

**HUBUNGANNYA PROFESIONALISME GURU IPS DENGAN  
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI MTs  
ASSALAAM TIPAR KEC. LIGUNG KABUPATEN  
MAJALENGKA**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana pendidikan Islam ( S.Pd.I )  
pada Jurusan Tadris IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon



**DIDIN WAHYUDIN**  
**NIM. 59440942**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN )  
SYEKH NURJATI CIREBON  
2015 M / 1437 H**

**HUBUNGANNYA PROFESIONALISME GURU IPS DENGAN  
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI MTs  
ASSALAAM TIPAR KEC. LIGUNG KABUPATEN  
MAJALENGKA**

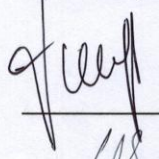
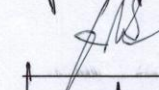
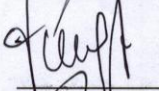
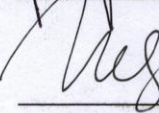
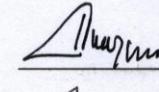
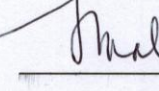
**DIDIN WAHYUDIN**  
**NIM : 59440942**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN)  
SYEKH NURJATI CIREBON  
2015 M / 1437 H**

## PENGESAHAN

Skripsi yang Judul : **Hubungan Profesionalisme Guru IPS dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Assalaam Tipar Kec. Ligung Kabupaten Majalengka** , oleh **DIDIN WAHYUDIN**, NIM : **59440942** telah diujikan dalam sidang Munaqasah pada hari Kamis tanggal 05 Februari 2015 dihadapan Dewan Penguji dan dinyatakan Lulus.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (T.IPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan T. IPS <b>Dr. Nuryana, M.Pd</b> NIP. 19710611 199903 1 005 :	<u>27-02-2015</u>	
Sekretaris Jurusan <b>Dr. Ratna Puspitasari, M.Pd</b> NIP. 19721215 200501 2 004	<u>27-02-2015</u>	
Penguji I <b>Dr. Nuryana, M.Pd</b> NIP. 19710611 199903 1 005	<u>26-02-2015</u>	
Penguji II <b>Drs. Masdudi, M.Pd</b> NIP. 19710226 199703 1 006	<u>26-02-2015</u>	
Pembimbing I <b>Dra. Hj. Tati Nurhayati, M.A</b> NIP. 19640630 199203 2 001	<u>26-02-2015</u>	
Pembimbing II <b>Dra. Hj. Isnin Agustin A, M.A.</b> NIP. 19630805 198803 2 001	<u>27-02-2015</u>	

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**Dr. Saefudin Zuhri, M.Ag**  
NIP. 19710302 199803 1 002

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN OTENSITAS .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Hipotesis .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>12</b>
A. Pengertian Profesionalisme .....	11
1. Profesi .....	11
2. Profesional.....	13
3. Profesionalisme.....	16
B. Guru IPS .....	20
1. Pengertian Guru IPS .....	20

2. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) .....	29
3. Pengertian Guru Ilmu Pendidikan Social (IPS).....	32
4. Profesionalisme Guru.....	32
5. Guru Profesional.....	35
C. Prestasi Belajar Siswa .....	42
1. Pengertian Prestasi Belajar .....	42
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	43
3. Pengukuran Prestasi Belajar.....	46
D. Hubungan Profesional Guru dengan Prestasi Belajar .....	48
E. Kajian Penelitian yang Releven .....	53
F. Kerangka Pemikiran.....	56
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>60</b>
A. Tempat dan Waktu .....	60
B. Kondisi Sekolah .....	61
C. Langkah-langkah Penelitian .....	63
1. Menentukan Sumber Data.....	63
2. Populasi dan Sampel.....	64
D. Teknik Pengumpulan Data.....	65
E. Desain Penelitian.....	66
F. Teknik Analisis Data .....	66
<b>BAB IV HASIL DESKRIPSI PENELITIAN.....</b>	<b>74</b>
A. Profesionalisme dan Profesionalisme Guru IPS terhadap Pembelajaran di Kelas VIII MTs Assalaam Tipar Ligung Kab Majalengka.....	74

B. Prestasi Belajar Siswa oleh Guru Profesionalisme dan Profesionalisme dalam Pembelajaran IPS di Kelas VIII MTs Assalaam Tipar Ligung Kab Majalengka .....	89
C. Hubungan Profesionalisme dan Profesionalisme Guru IPS dengan Prestasi Belajar Siswa di Kelas VIII MTs Assalaam Tipar Ligung Kab Majalengka.....	92
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>100</b>
A. Kesimpulan .....	100
B. Saran .....	101

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Era globalisasi yang di tandai dengan persaingan kualitas atau mutu, menuntut semua pihak dalam berbagai bidang dan sector pembangunan untuk senantiasa meningkatkan kompetisinya. Hal tersebut menuntut pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang harus dilakukan terus menerus, sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dalam membangun watak bangsa (*nation character building*). Untuk itu, guru sebagai *main person* harus ditingkatkan kompetensinya dan diadakan sertifikasi sesuai dengan pekerjaan yang dibebaninya.

Guru mengembangkan tugas sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) tahun 2003, dalam pasal 39 ayat 1. Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada suatu pendidikan. Ayat 2. Pendidik merupakan tenaga profesionalisme yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Secara etimologi profesi berasal dari bahasa Inggris *profession* yang artinya adanya pengakuan, menyatakan mampu atau ahli dalam melakukan pekerjaan. Bahasa Latin yaitu *proffessio* yang mempunyai dua arti yaitu :

1. Janji atau ikrar dan pekerjaan. Bila artinya dibuat dalam pengertian secara luas menjadi kegiatan “apa saja” dan “siapa saja” untuk memperoleh nafkah yang dilakukan dengan suatu keahlian tertentu.
2. Sedangkan dalam arti sempit profesi berarti kegiatan yang dijalankan berdasarkan keahlian tertentu sekaligus dituntut akan pelaksanaan norma-norma sosial dengan baik Samad (2012:1).

Hal demikian dapat dibaca pula pendapat Segala (2013:195-196), mereka sama-sama mengartikan profesi sebagai spesialisasi dari jabatan intelektual yang diperoleh melalui studi dan training, bertujuan menciptakan keterampilan, pekerjaan yang bernilai tinggi, sehingga keterampilan dan pekerjaan itu dapat diminat, disenangi oleh orang lain, dan dia dapat melakukan pekerjaan itu dengan mendapat imbalan berupa bayaran, upah, dan gaji (*payment*).

Guru merupakan sebuah profesi. Menurut Suhermawan (2007:173) profesi sendiri menurut Jarvis yang memiliki tiga definisi yang sangat terkenal. Definisi pertama, profesi adalah suatu pekerjaan yang didasarkan pada suatu latihan dan studi intelektual yang terspesialisasikan. Dari definisi tersebut dapat dilihat beberapa ciri profesi, antara lain:

1. Jabatan yang didasarkan kepada studi intelektual
2. Jabatan yang didasarkan atas latihan yang mendalam



3. Jabatan itu keahlian khusus sehingga tidak semua orang dapat melakukannya.

Definisi kedua, profesi itu didasarkan pada pemahaman struktur teoritis dan suatu disiplin ilmu. Dari definisi ini dapat disimpulkan bahwa profesi adalah jabatan/jasa yang dilandasi oleh pengetahuan teoritis atau pengetahuan intelektual yang tinggi. Tanpa pengetahuan yang tinggi tidak mungkin dapat dijadikan sebagai dasar tindakan yang bermanfaat yang tinggi.

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Dengan demikian bahwa, guru yang profesionalisme adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesionalisme, baik yang bersifat pribadi, sosial maupun akademis. Dengan perkataan lain bahwa guru profesionalisme adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesionalisme adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.

Muhajir (2010:78) secara historis profesi memiliki arti yang berasal dari kata "*Profesio*" (Latin) bermakna "*ikrar*" Diawali dilingkungan gereja, yaitu para biarawan dan biarawati menyerahkan diri dalam hidupnya untuk bekerja demi tuhan dan kemanusiaan, berikrar bekerja untuk gereja dan berjanji

berikrar tanpa meminta bayaran atau gaji. Dilihat dari historikalnya profesi adalah pekerjaan dan sikap yang mulia.

Hungtington (2013:89) menyatakan istilah dan kata profesi yang awalnya suci dan mulia, sejak abad ke-18 bertambah fungsi serta berarti tidak menunjukkan presepsi suci dan mulia lagi. Sebab sekarang profesi dan professional bukan digunakan lagi kepada ahli dan pekerjaan mulia dan suci, apalagi dengan kalimat pembunuhan professional, pencuri professional, koruptor professional dan seterusnya secara kebahasaan (*linguistic*) kata “*profesi*” dan professional telah terkontaminasi dengan karakteristik dan sifat-sifat yang tidak mulia bahkan seorang profesional harus dibayar dengan bayaran (upah) yang tinggi nilai kemuliaan dan keikhlasan sudah menghilang, panggilan jiwa yang suci telah berubah.

Suatu pekerjaan profesionalisme menurut Kunandar (2007:47) memerlukan persyaratan khusus, yakni (1) menuntut adanya keterampilan berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam: (2) menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya: (3) menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai: (4) adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya: (5) memungkinkan sejalan dengan dinamika kehidupan. Selain itu juga Usman (2005:85) menambahkan bahwa pekerjaan profesionalisme dituntut: (1) memiliki kode etik, sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya: (2) memiliki klien/obyek layanan yang tetap, seperti dokter dengan pasiennya, guru dengan muridnya: (3) diakui oleh masyarakat karena memang diperlukan jasanya di masyarakat.

Guru yang profesionalisme akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Selain itu juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianannya.

Guru profesionalisme adalah guru yang mampu menerapkan hubungan yang berbentuk multidimensional. Guru yang demikian merupakan guru yang secara internal memenuhi kriteria administratif Nurdin (2004: 20).

Guru merupakan suatu profesi yang memerlukan keahlian khusus untuk menjadi guru di perlukan syarat-syarat khusus terlebih sebagai guru profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan sebagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu di bina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan penjabatan.

Sebagai seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran, harus dapat mempersiapkan segala sesuatunya secara matang terlebih dahulu. Hal tersebut bertujuan agar performanya di dalam kelas menjadi lebih baik, terutama dalam penyampaian materi kepada pembelajar. Hal ini penting di lakukan agar tujuan pendidikan dapat tercapai, khususnya tujuan pembelajaran yang telah di tentukan sebelumnya.

Demikian juga peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.38 Tahun 1992 Bab II pasal 3 ayat 1 mengemukakan bahwa tenaga kependidikan terdiri atas tenaga pendidik, pengelolaan satuan pendidikan, penilik, pengawas, peneliti dan pengembangan di bidang pendidikan, pustakawan, laboran, teknis sumber belajar dan penguji. Pada ayat 2 di pertegas bahwa tenaga pendidik terdiri atas pembimbing, pengajar dan pelatih. Berikutnya ayat 3

mengemukakan bahwa pengelolaan satuan pendidik dari kepala sekolah, direktur, ketua, rektor dan pimpinan satuan pendidikan di luar sekolah.

Permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa yang pertama, penulis sangat tertarik dengan pembahasan yang berkaitan dengan masalah profesionalisme guru. Karena penulis berpendapat bahwa profesionalisme guru dalam pendidikan sangat berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar. Kedua, penulis berpendapat bahwa kegagalan pendidikan di Indonesia salah satu penyebabnya adalah tingkat profesionalisme guru yang kurang baik. Untuk itu, penulis ingin mengetahui pembenaran asumsi tersebut melalui penelitian langsung ke MTs Assalaam Tipar Kec. Ligung Kabupaten Majalengka. Ketiga, fakta di lapangan menunjukkan masih ada guru yang dalam melakukan proses pembelajaran masih secara asal-asalan tanpa adanya suatu persiapan dan tindakan yang kurang matang sehingga kurangnya rasa disiplin terhadap penerapan waktu masuk sehingga sering terlambat, istirahat yang cukup lama, serta waktu pulang yang sangat cepat, kurangnya rasa disiplin dalam kerapian, rendahnya rasa saling menghargai sesama guru kurangnya sikap sosial dalam kebersamaan, dan kesatuan yang mengutamakan sikap egoisme sehingga perlahan-lahan hilanglah nilai rasa tanggung jawab dan wibawa seorang guru profesionalisme dihadapan murid serta penyampain materi yang disampaikan kepada siswa pun kurang dan bahkan tidak maksimal. Hal tersebut tentu akan turut mempengaruhi proses pembelajaran dan mempengaruhi pemcapaian tujuan pembelajaran. Sehingga secara psikologi dapat mengakibatkan sulitnya menumbuhkan keinginan untuk

mengembangkan kemampuan personalnya dan pemerataan dalam pemahaman ilmu pengetahuan siswa.

Hal inilah yang menjadikan peneliti merasa tertarik untuk meneliti dengan judul *Hubungannya Profesionalisme Guru Ips dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Assalaam Tipar Kec. Ligung Kabupaten Majalengka.*

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

#### **a. Wilayah Kajian**

Wilayah penelitian dalam penulisan skripsi penelitian ini adalah administrasi pendidikan.

#### **b. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sehingga dalam prosesnya akan diteliti secara detail tentang deskripsi tentang *Hubungannya Profesionalisme Guru Ips dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Assalaam Tipar Kec. Ligung Kabupaten Majalengka.*

### **2. Pembatasan Masalah**

Untuk mengantisipasi kesimpangsiuran dalam permasalahan penulisan penelitian ini, maka diuraikan beberapa pembatasan masalah, sebagai berikut:

- a. Profesioanalisme Guru yang dimaksud adalah satu kesatuan wujud sikap yang diaplikasikan sebagai kegiatan belajar mengajar

maupun di luar kegiatan belajar mengajar termasuk menjalin hubungan sosial keseharian antara guru dengan siswa maupun sesama rekan guru.

- b. Objek penelitian adalah guru mata pelajaran IPS dan siswa di MTs Assalaam Tipar Ligung Majalengka.

### 3. Jenis Masalah

Jenis masalah yang muncul dari penelitian ini adalah profesionalisme dan dan profesionalisme guru IPS dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VIII di MTs Asalaam Tipar Ligung Majalengka.

### 4. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merumuskan pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana profesionalisme dan profesionalisme Guru IPS terhadap pembelajaran di kelas VIII MTs Assalaam Tipar Ligung Kab Majalengka?
- b. Bagaimana prestasi belajar siswa oleh Guru profesionalisme dan profesionalisme dalam pembelajaran IPS di kelas VIII MTs Assalaam Tipar Ligung Kab Majalengka?
- c. Bagaimana komparasi antara profesionalisme dan profesionalisme Guru IPS dengan prestasi belajar siswa di kelas VIII MTs Assalaam Tipar Ligung Kab Majalengka?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui data tentang profesionalisme dan profesionalisme Guru IPS terhadap pembelajaran di kelas VIII MTs Assalaam Tipar Ligung Kab Majalengka.
2. Untuk mengetahui data tentang prestasi belajar siswa oleh Guru profesionalisme dan profesionalisme dalam pembelajaran IPS di kelas VIII MTs Assalaam Tipar Ligung Kab Majalengka.
3. Untuk mengetahui data tentang komparasi antara profesionalisme dan profesionalisme Guru IPS dengan prestasi belajar siswa di kelas VIII MTs Assalaam Tipar Ligung Kab Majalengka.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang diharapkan penulis ada manfaatnya, adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat bagi siswa adalah penelitian ini mempunyai manfaat yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di kelas. Dengan adanya pelaksanaan penelitian, kesalahan dan kesulitan dalam proses pembelajaran (baik strategi, teknik, konsep, dan lain-lain) akan dengan cepat dapat dianalisis dan didiagnosis, sehingga kesalahan dan kesulitan tersebut tidak akan berlarut-larut. Jika kesalahan yang terjadi dapat segera diperbaiki, maka pembelajaran akan mudah dilaksanakan, menarik, dan prestasi belajar siswa diharapkan akan meningkat.

2. Manfaat bagi Guru dalam melakukan penelitian adalah guru dapat berkembang dan meningkatkan kinerjanya secara profesionalisme, karena guru mampu menilai, merefleksi diri, dan mampu memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya. Dalam hal ini, guru tidak lagi hanya sebagai seorang praktisi yang sudah merasa puas terhadap apa yang dikerjakan selama ini, namun juga sebagai peneliti dibidangnya yang selalu ingin melakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.
3. Manfaat bagi sekolah dari hasil penelitian dapat memberikan masukan kepada sekolah atau lembaga pendidikan di MTs Assalaam Tipar Ligung Kabupaten majalengka sebagai bahan kajian dalam usaha perbaikan proses pembelajaran di sekolah menjadi lebih baik, sehingga mutu pendidikan dapat lebih meningkat.

#### **E. Hipotesis**

Untuk menguji ada atau tidaknya hubungan variabel X (profesionalisme guru) dengan variabel Y (prestasi belajar siswa), maka penulis mengajukan hipotesa sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat komparasi antara profesionalisme dan profesionalisme Guru IPS dengan prestasi belajar siswa di kelas VIII MTs Assalaam Tipar Ligung Kab Majalengka.



$H_a$  : Terdapat komparasi antara profesionalisme dan profesionalisme Guru IPS dengan prestasi belajar siswa di kelas VIII MTs Assalaam Tipar Ligung Kab Majalengka.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Profesionalisme dan profesionalisme Guru IPS terhadap pembelajaran di kelas VIII MTs Assalaam Tipar Ligung Kab Majalengka berpengaruh cukup besar terhadap keberhasilan siswa dalam prestasi belajar. Hal ini dapat dilihat dari nilai skor terbesar 87,9% siswa menjawab **Ya**. Ini berarti bahwa profesionalisme dan profesionalisme guru IPS terhadap pembelajaran di kelas VIII MTs Assalaam Tipar Ligung Kab Majalengka sebagian besar siswa dengan menjawab option Ya sebesar 87,9% kriteria **Baik**.
2. Prestasi belajar siswa oleh guru professional dalam pembelajaran IPS di kelas VIII MTs Assalaam Tipar Ligung Kab Majalengka sebesar 62,13. Ini berarti bahwa prestasi belajar IPS dengan kriteria baik terletak pada rentang 55% - 74%.
3. Korelasi pearson product moment  $r$  sebesar 0,715 dan nilai sig. sebesar 0,000 dengan kriteria interpretasi product moment antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi yang kuat atau tinggi. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat hubungan profesionalisme dan profesionalisme Guru IPS dengan prestasi belajar di kelas VIII MTs Assalaam Tipar Ligung Kab Majalengka.

## **B. Saran**

1. Guru hendaknya dalam melaksanakan fungsinya sebagai pengajar dan pendidik tidak bertujuan untuk mencari-cari kesalahan para siswanya, tetapi dalam rangka meningkatkan efektivitas proses pembelajaran harus menjadi tenaga pendidik yang profesional dengan menciptakan pembelajaran yang kondusif.
2. Para guru hendaknya selalu melaksanakan tugas atau kewajibannya sebagai pendidik dengan profesional khususnya dalam proses pembelajaran agar terciptanya suasana kelas yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dan tercapainya tujuan pendidikan dengan baik. Dengan kata lain, kepribadian dan ilmu pengetahuan yang dimiliki seorang guru secara tidak langsung akan ditiru dan diteladani oleh siswa.
3. Para siswa hendaknya jangan merasa takut apabila seorang guru melakukan kegiatan bimbingan belajar, karena bimbingan belajar yang dilaksanakan oleh guru bukanlah bertujuan mencari-cari kesalahan akan tetapi itu sebagai langkah remedial terhadap segala materi pelajaran yang mungkin kurang dipahami oleh siswa sehingga tidak berakibat fatal pada prestasi belajarnya.
4. Untuk siswa diharapkan lebih giat lagi dalam belajar agar nilai yang diperoleh dapat meningkat dibandingkan nilai sebelumnya.
5. Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan diharapkan mampu menciptakan suasana lingkungan yang tenang dan nyaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ametembun, 2011. *Evaluasi Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Media Pres.
- Arikunto, 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian Edisi Revisi IV*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assayuti, 2013. *Mengukir Prestasi: Panduan Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Misaka Galiza.
- Baharuddin, 2009. *Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Andi Offset.
- David, 2013. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Dedi, 2012. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewi 2014. *Profesionalisme Guru DI Madrasah Ibtidaiyah Negeri dan Swasta (Studi Komparasi Guru yang Sudah Bersertifikat dan Guru yang Belum Bersertifikat di MIN Yogyakarta II dan MI Ma'had Islamy Yogyakarta)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Dwiyanto, 2011. *Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Hungtington, 2013. *Pengembangan Profesionalisme Guru*. PPS IKIP Bandung.
- Jarvis, 2011. *Studi Pengembangan Model Pendidikan Profesional Tenaga Kependidikan: Laporan Kemajuan*. Bandung: PPS IKIP Bandung.
- Kamus Bahasa Indonesia, 2003. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Media Jakarta.
- Kenworthy, 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Penerbit IKIP Malang. Malang Pres.
- Kunandar, 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Longman, 2000. *Mimbar Agama dan Budaya*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat IAIN.

- Luthfi, 2014. *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Muhajir, 2010. *Kita Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Muhibin, 2000. *Perkembangan Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa, 2012. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya: Bandung.
- Murjono, 2010. *Prestasi yang Sesuai Sasaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musnir, 2009. *Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Guru Mata Pelajaran IPS. Modul: PKN A.15*. Direktorat SLTP. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. Depdiknas.
- Nugroho, 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Nurdin, 2004. *Membangun Profesionalitas Guru Analisis Kronologis atas Ahirnya Undang-Undang Guru dan Dosen*. Jakarta: Elsas.
- Rusyan, 2009. *Prestasi Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sabri, 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Samad, 2012. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Segala, 2013. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto, 2000. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siagian, 2009. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru.
- \_\_\_\_\_, 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsndo.
- Sugihartono, 2007. *Prestasi yang Unggul*. Bandung: CV. Alfabet.

- Suhermawan, 2007. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Ciputat Pers.
- Sumantri, 2001. *Konsep dasar IPS*. VC Maulana. Bandung.
- Sirojuddin 2011. *Hubungan Kompetensi Profesional Guru dengan Efektivitas Proses Pembelajaran di MTs. Annida Al-Islamy Rawa Bugel Bekasi Utara*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sujarwo, 2012. *Tafsir Sosial atas Kenyataan*. LP3ES. Jakarta.
- Sofwan, 2011. *Modul Pelatihan IPS*. Jakarta: Direktorat ALTP, Dikmenum, Depdiknas.
- Suryabrata, 2000. *Cara Belajar Yang Efektif dan Efisien*. Pekalongan: Cinta Ilmu Pekalongan.
- Sutikno, 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Syaikhul 2014. *Pengaruh Kualifikasi Pendidikan, Keikutsertaan Diklat dan Sikap pada Profesi Terhadap Kompetensi Guru PAI SD di Kabupaten Pekalongan*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Syauki, 2010. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sofa, 2010. *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta. Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Sutratinah, 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang.
- Tulus, 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Usman, 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003.
- Poedjawijatna, 2014. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Yamin, 2012. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yani, 2009. *Manusia Dalam Konteks Sosial Budaya dan Lingkungan Hidup*, Alfabeta, Bandung.
- Wirawan, 2001. *Guru sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.